

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID (TT) PADA IBU HAMIL DI RUMAH BERSALIN MITRA ANANDA

**Wika Sepiwiryanti**

Dosen Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang  
wikasepiwiryanti@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The tetanus neonatorum is a serious public health problem in most developing countries where coverage of antenatal health services and Tetanus Toxoid Immunization (TT) to pregnant women is low. Tetanus neonatorum causes 50% of perinatal death and accounts for 20% of infant deaths. The purpose of this study was to determine the relationship between education and knowledge with the provision of TT immunization in pregnant women at Mitra Ananda Palembang Maternity Hospital 2014. This research is an analytic survey research with cross sectional approach with population as much as 78 pregnant women and 36 samples of pregnant women, the sample is taken by accidental sampling technique. Data taken directly from respondents by using questionnaire then in doing data processing and then researched. Analysis of the relationship between education and knowledge with TT immunization on pregnant women using Chi-Square analysis with 95% confidence level with  $\alpha = 0,05$ . The result of univariate analysis was obtained by mothers with high knowledge of 17 (47,2%) and low knowledge 19 (52,8%) while mother with high education 19 (52,8%) and low education 17 (47,2%) and the result of bivariate analysis using chi-square test showed that there was correlation between knowledge with TT immunization with  $p$  value  $0,021 < \alpha = 0,05$  and there was relationship between education with TT immunization with  $p$  value  $0,017 < \alpha = 0,05$ . From the results of this study suggested to health workers should improve knowledge and services in providing counseling about the provision of TT immunization in pregnant women in order to reduce the incidence of tetanus neonatorum.*

**Keywords:** *knowledge, education, TT immunization*

### **ABSTRAK**

Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di sebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Tetanus neonatorum menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbangkan 20% kematian bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi sebanyak 78 ibu hamil dan sampel sebanyak 36 ibu hamil, sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*. Data diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner kemudian di lakukan pengolahan data lalu diteliti. Analisis hubungan antara pendidikan dan pengetahuandengan pemberianimunisasi TT pada ibu hamil menggunakan analisis *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis univariat didapatkan ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 17 (47,2%) dan pengetahuan rendah 19 (52,8%) sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 19 (52,8%) dan pendidikan rendah 17 (47,2%) dan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan  $p$  value  $0,021 < \alpha = 0,05$  dan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT dengan  $p$  value  $0,017 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pelayanan dalam memberikan penyuluhan tentang pemberian imunisasi TT pada ibu hamil agar dapat mengurangi angka kejadian tetanus neonatorum.

**Kata kunci** : Pengetahuan, pendidikan, pemberian imunisasi TT

## PENDAHULUAN

Tetanus neonatorum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di sebagian besar negara berkembang dimana cakupan pelayanan kesehatan antenatal dan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada ibu hamil masih rendah. Tetanus neonatorum menyebabkan 50% kematian perinatal dan menyumbang 20% kematian bayi. Kematian akibat tetanus di negara berkembang 135 kali lebih tinggi dibanding negara maju (Depkes RI – WHO, 2012).

Penelitian Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) selama tahun 2012 menunjukkan bahwa dari seluruh Angka Kematian Bayi yang ada, 39 persen kematian terjadi pada masa neonatal penyebab kematian utamanya bagi bayi di Indonesia adalah tetanus neonatorum (9,8%), gangguan kelahiran sebelum waktunya (4,3%), difteri, pertusis dan morbili (3,3%) (SKRT, 2012).

Perlindungan terhadap penyakit tetanus neonatorum dapat diwujudkan apabila WUS yang hamil minimal telah memiliki status TT2+ yaitu mendapatkan imunisasi TT minimal sampai TT2. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, secara nasional keadaan cakupan imunisasi TT2+ selama tahun 2003-2007 tidak mengalami perkembangan, bahkan cenderung menurun. Namun sejak dua tahun terakhir terjadi peningkatan cakupan imunisasi TT2+, dari 26% pada tahun 2007 menjadi 42,9% pada tahun 2008, kemudian meningkat lagi menjadi 62,52% pada tahun 2009. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa upaya pencegahan tetanus neonatorum dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil belum menunjukkan hasil yang efektif, disebabkan cakupan imunisasi tersebut masih belum mencapai 100% (Depkes, 2009).

Imunisasi TT adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Idanati, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan imunisasi TT antara lain yaitu sikap, pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan (Ariyanto, 2011). Persentase

cakupan pelayanan ibu hamil K1 dan K4 di Sumatera Selatan pada tahun 2010 yaitu terdapat 95% pelayanan K1 dan K4 90,1% pada tahun 2011 pelayanan K1 sebesar 95,4% dan K4 90,4% sedangkan pada tahun 2012 pelayanan K1 sebesar 95,7% dan K4 91,3% dari data tersebut masih terdapat selisih antara cakupan K1 dan K4 hanya mengalami sedikit kenaikan hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal diteruskan hingga kunjungan keempat pada trimester 3 sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (Dinkes Prov. Sumatera Selatan, 2012).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2011 tercatat ada 32.385 jiwa ibu hamil. Cakupan pelayanan Antenatal Care cakupan K1 untuk kota Palembang tahun 2010 sebesar 96,73 % dan K4 95,19 (Profil Kesehatan Kota Palembang, 2011) Cakupan pelayanan imunisasi TT pada tahun 2013 di Rumah bersalin Mitra Ananda TT1 sebanyak 380 dan TT 2 sebanyak 672. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penelitia di Rumah bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014 di dapatkan data pada tahun 2013 sebanyak 1381 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan antara Pendidikan dan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang Tahun 2014".

## TINJUAN PUSTAKA

Tetanus toxoid (TT) akan merangsang pembentukan antibodi spesifik yang mempunyai peranan penting dalam perlindungan terhadap tetanus. Catin da Ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT dalam tubuhnya akan membentuk antibodi tetanus. Seperti difteri, antibodi tetanus termasuk dalam golongan *imuno globulin G* ( IgG ) yang mudah melewati plasenta, masuk dan menyebar melalui aliran darah janin ke seluruh tubuh janin, yang akan mencegah terjadinya tetanus neonatorum (Saifuddin, 2009).

Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah Memberikan kekebalan pasif kepada ibu hamil terhadap tetanus, karena vaksinasi selama hamil juga ikut membantu bayinya menghindari tetanus selama beberapa minggu setelah lahir Mufdlilah (2009).

Menurut Depkes RI (2005) Manfaat Imunisasi TT yaitu Mencegah tetanus pada bayi baru lahir (diberikan pada wanita usia subur atau ibu hamil), Mencegah tetanus pada ibu dan bayi, Dapat digunakan oleh siapa saja yang terluka seperti terkena benda berkarat, jatuh dijalan raya, dan lain-lain. Menurut Mufdlilah (2009) waktu pelaksanaan pemberian Imunisasi TT adalah Sesuai dengan WHO, jika seorang ibu yang tidak pernah diberikan imunisasi TT, harus mendapatkan paling sedikit 2x injeksi selama kehamilan (pertama pada saat kunjungan antenatal pertama dan untuk kedua kalinya pada 4 minggu kemudian). Jika ada waktu untuk dosis ketiga, ibu harus diberikan dosis yang ketiga untuk mencegah tetanus neonatorun, dosis terakhir harus diberikan sedikitnya 2 mg sebelum kelahiran.

## METODE PENELITIAN

### Penelitian

ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen yaitu pendidikan dan pengetahuan sediaan variabel dependen yaitu pemberian imunisasi TT dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang diambil yaitu semua ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* ke Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014.

Sampel adalah sebagian besar yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel penelitian ini sebagian dari ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal care* ke Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014 yaitu sebanyak 36 orang. Sampel penelitian ini diambil secara

*accidental sampling* (pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/jumpai) yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Bersalin Mitra Ananda yang beralamat di Lr. Batu Aji No. 628 RT. 02 RW. 03 Kel. Siring Agung Pakjo Palembang tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diukur secara langsung kepada responden berdasarkan pengisian kuesioner.

## Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah pendidikan dan pengetahuan. Adapun variabel dependen Pemberian Imunisasi TT.

Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

Analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* bentuk uji hubungan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 1$  dimana : Bila  $p\text{value} \leq \alpha (0,05)$ , menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Bila  $p\text{value} > \alpha (0,05)$ , menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Pemberian Imunisasi TT

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden, pemberian imunisasi TT dibagi menjadi dua kategori, yaitu lengkap dan tidak lengkap.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil di RB. Mitra Ananda Palembang Tahun 2014

Pemberian imunisasi TT	Jumlah	Persentase (%)
Lengkap	16	44,4
Tidak lengkap	20	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat dari 36 responden yang melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 16 responden dengan tingkat persentase 44,4% lebih sedikit dibandingkan yang melakukan imunisasi TT tidak lengkap yaitu sebanyak 20 responden dengan tingkat persentase sebesar 55,6%.

### Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden, pemberian imunisasi TT dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di RB. Mitra Ananda Palembang Tahun 2014

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	17	47,2
Rendah	19	52,8
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 36 responden. Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden dengan tingkat persentase sebesar 47,2% lebih rendah dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan rendah yaitu 19 responden dengan tingkat persentase sebesar 52,8%.

### Pendidikan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden pendidikan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di RB. Mitra Ananda Palembang Tahun 2014

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	19	52,8
Rendah	17	47,2
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari 36 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 19 responden dengan tingkat persentase sebesar 52,8% lebih tinggi dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 17 responden dengan tingkat persentase sebesar 47,2%.

### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden dimana pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Sedangkan pemberian imunisasi TT dibagi menjadi dua kategori yaitu lengkap dan tidak lengkap.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi TT Di RB. Mitra Ananda Palembang tahun 2014

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT		Jumlah		P value
	Lengkap	Tidak Lengkap	N	%	
Tinggi	n 11	n 6	N 17	% 100	0,048
Rendah	n 5	n 14	N 19	% 100	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>20</b>	<b>36</b>		

Berdasarkan hasil analisis *Uji Chi Square* didapat  $p$  Value = 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa  $p$ -value = 0,048  $<$   $\alpha$  = 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, hal ini telah terbukti secara statistik.

## Hubungan Antara Pendidikan dengan pemberian imunisasi TT

Penelitian ini dilakukan pada 36 responden dimana pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Sedangkan pemberian imunisasi TT dibagi menjadi dua kategori yaitu lengkap dan tidak lengkap.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pemberian Imunisasi TT Di RB. Mitra Ananda Palembang tahun 2014

Pendidikan	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah		P value
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	63,2	7	36,8	19	100	0,040
Rendah	4	23,5	13	76,5	17	100	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>		<b>20</b>		<b>36</b>		

Berdasarkan hasil analisis *Uji Chi Square* didapat *p Value* = 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* = 0,040 <  $\alpha$  = 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, hal ini telah terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional*, dengan variabel independen (pengetahuan dan pendidikan) dan variabel dependen (Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid). Pengumpulan data dilakukan pada bulan juni 2014 selama 4 minggu, dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ) dengan  $\alpha=0,05$  dan CI 95%.

### Analisa Univariat Pemberian Imunisasi TT

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang melakukan imunisasi TT lengkap sebanyak 16 responden dengan tingkat persentase 44,4% lebih sedikit dibandingkan yang melakukan imunisasi TT tidak lengkap yaitu sebanyak 20 responden dengan tingkat persentase sebesar 55,6%.

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005).

Tujuan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil adalah untuk memberikan kekebalan pasif kepada ibu hamil terhadap tetanus, untuk melindungi janin dari tetanus, kecuali sebelumnya ibu telah mendapatkan imunisasi TT 2x pada kehamilan selanjutnya yang lalu atau pada masa caten (calon pengantin), maka imunisasi TT cukup diberikan 1x saja, dengan dosis 0,5 cc pada lengan atas, bila ibu belum pernah TT atau masih ragu, perlu diberikan TT sejak kunjungan 1 sebanyak 2x dengan jadwal minimal 1 bulan atau 4 minggu, Imunisasi TT tidak berbahaya bagi ibu hamil walau diberikan umur kehamilan masih muda, bila ibu pernah mendapatkan suntikkan imunisasi TT 2x, diberikan suntik ulang, TT booster 1x pada kunjungan antenatal yang pertama (Mufdillah, 2009)

Manfaat Imunisasi TT yaitu mencegah tetanus pada bayi baru lahir (diberikan pada wanita usia subur atau ibu hamil), mencegah tetanus pada ibu dan bayi, dapat digunakan oleh siapa saja yang terluka seperti terkena benda berkarat, jatuh dijalan raya, dan lain-lain

### Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden. Responden yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden dengan tingkat persentase sebesar 47,2% lebih rendah dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan rendah yaitu 19 responden dengan tingkat persentase sebesar 52,8%.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak

aspek positif dan obyek yang diketahui maka akan timbul sikap makin positif terhadap Imunisasi TT (Wulandari, 2009)

Pengetahuan seseorang dapat dikategorikan dengan pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan Pertanyaan objektif, misalnya jenis pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-betul pertanyaan menjodohkan (Arikunto, 2006)

### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 36 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 19 responden dengan tingkat persentase sebesar 52,8% lebih tinggi dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 17 responden dengan tingkat persentase sebesar 47,2%.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan pengembangan potensi diri, perubahan sikap dan tata laku sehingga meningkatkan kedewasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002).

Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya khasanah pengetahuan. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi SD dan sederajat, SMP dan sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari SMA dan sederajat. Pendidikan tinggi mencakup diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor (Septalia, 2009).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemeriksaan *Antenatal Care* pada ibu. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan

atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Septalia, 2009).

### **Analisa Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT**

Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT didapatkan dari 17 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT lengkap sebanyak 11 responden dengan tingkat persentase sebesar 64,7% dengan pengetahuan tinggi dan dari 19 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT lengkap sebanyak 5 responden dengan tingkat persentase sebesar 26,3% dengan pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan Uji Statistik *Chi Square* didapat  $p \text{ Value} = 0,048 < \alpha = 0,05$  berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, hal ini telah terbukti secara statistic

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ida Wijayanti, (2013) yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi TT dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup sebanyak 26 orang (37,1%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan  $p \text{ value } 0,011 < \alpha = 0,05$ .

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil dikarenakan sebagian besar ibu yang melakukan suntik imunisasi TT berpengetahuan tinggi mereka mampu menyikapi dengan baik, menurut responden dengan pengetahuan tinggi Imunisasi merupakan suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, karena berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari berbagai media dan kuesoiner yang diberikan mengenai Imunisasi TT sebagian responden menjawab dengan benar. Sikap tersebut terbentuk karena responden memiliki pengetahuan yang baik, dimana seseorang yang memiliki pengetahuan

yang baik maka akan mampu menyikapi segala hal dengan baik pula.

### Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi TT

Hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT didapatkan dari 19 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT lengkap sebanyak 12 responden dengan tingkat persentase sebesar 63,2% dengan pendidikan tinggi dan dari 17 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT lengkap sebanyak 4 responden dengan tingkat persentase sebesar 23,5%. dengan pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan Uji statistik *Chi Square* didapat  $p$  Value = 0,040  $< \alpha = 0,05$  artinya hal ini berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, hal ini telah terbukti secara statistic.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2012) dengan judul "Faktor-faktor mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat" didapatkan hasil dari analitik statistic Chi-Square Test diperoleh  $p$  value = 0,002 dengan kemaknaan ( $p < 0,05$ ), yang berarti bahwa pada CI 95% ada pengaruh bermakna antara Pendidikan imunisasi dengan pemberian imunisasi (TT) Tetanus Toksoid Pada Masa Kehamilan di Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT dikarenakan Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula motivasi untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luar. Dikemukakan pula oleh Notoadmodjo, 2003 bahwa melalui pendidikan seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam bertindak. Jadi tingkat pendidikan

ibu hamil dalam penelitian ini dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemberian imunisasi TT.

### KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di rumah bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014, dimana dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p$ -value = 0,048)  $< \alpha = 0,005$ . Dimana dari 36 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT pengetahuan rendah sebesar 5 (26,3%) dengan pemberian imunisasi lengkap.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di rumah bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014, dimana dapat dilihat dari nilai signifikan ( $p$ -value = 0,040)  $< \alpha = 0,005$ . Dimana dari 36 responden yang melakukan pemberian imunisasi TT lengkap dengan pendidikan rendah sebesar 4 (23,5%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 2007. Studi kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil. Journal medika unhas (<http://ridwanamiruddin.wordpress.com>). Diakses tanggal 20 Maret 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyanto, Yunus, Arfiani Meikalynda, 2011. *Faktor Risiko Status Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil: Konteks Individual Dan Ekologis*
- Astuti, Puji. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Rohima Press
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1059/MENKES/SK/IX/2004 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. <http://putriazka.wordpress.com/2010/04/27/imunisasi-tt-tetanus-toksoid-pada-ibu-hamil-bumil/>. Diakses 25 April 2014.
- \_\_\_\_\_. 2008. General Info: *Tetanus Neonatorum*. <http://www.litbang.depkes.go.id/download/ICDC/RO-ICDC.pdf> (diakses 20 Maret 2014)

- \_\_\_\_\_. I. 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. <http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/Profil%20Kesehatan%20Indonesia> (diakses 20 Maret 2014)
- Dina, R. 2009. *Gambaran Epidemiologi Kasus dan Kematian Tetanus Neonatorum di Kabupaten Serang Tahun 2005 –2008*. <http://ilib.ugm.ac.id/jurnal/detail.php?dataId=363> (diakses 20 Maret 2014)
- Idanati, Rukna. 2005. *TT Pregnancy*. <http://adln.lib.ac.id> diakses tanggal 25 Maret 2014
- Ida wijayanti, heni setyowati, yuliaji siswanto, 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi Tt Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. Kesehatan Kota Palembang. (2008). *Profil Kesehatan Kota Palembang tahun Dinas 2008*. Palembang : Indonesia
- Mufadillah. 2009. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta : Muha Medika
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pantikawati, Ika. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Perangin Angin, Henri, 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemantauan Pelayanan Antenatal Care Pada Sarana Kesehatan*. ([http://www. Litbung Sumsel@yahoo.com](http://www.LitbungSumsel@yahoo.com). Diakses pada tanggal 28 Maret 2014.
- Pudjiati, W. Z. 2008. Hubungan Pengetahuan tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dengan Status Imunisasi Tetanus Toxoid di BPS Permata Bunda Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. [serial online]. <http://eprints.undip.ac.id/22226/1/2037.pdf> (diakses 11 Maret 2011).
- Refni, 2011. *Perawatan Luka Jahitan Perinium*. <http://refnidudulz.blogspot.com> diakses tanggal 23 Maret 2014
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2009. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta : Trans Info Medika
- Saifuddin. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Salma. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Septalia, Renata Ega. 2009. *Hubungan Tingkat Pendidikan-Paritas*, Html. Diakses tanggal 30 Maret 2013.
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta :Salemba Medika
- Syarifah Wirda Maulida, 2012. *Faktor – Faktor Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantan Reu Kabupaten Aceh Barat*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional. [http://www.geocities.com/frans\\_98/uu/uu\\_20\\_03.html](http://www.geocities.com/frans_98/uu/uu_20_03.html). diakses tanggal 20 maret 2014
- Wahyuni Sr, 2011 . Hubungan tingkat pendidikan dan paritas terhadap kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Dusun Tengah Kabupaten Seluma Tahun 2011
- Wiknjosastro, Hanifah, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Winkjosastro. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yulaikhah. 2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : ECG